

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung, Adapun pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan oleh berbagai hal, yakni :

- a. Terdapatnya komunitas Punk di Kota Bandung. sehingga peneliti merasa kondisi ini sesuai dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian seperti yang telah diungkapkan pada latar belakang penelitian.
- b. Keberadaan komunitas Punk di Kota Bandung cukup *massive* sehingga ketersediaan data yang cukup dalam penelitian ini dapat terpenuhi.
- c. Keterjangkauan penulis terhadap lokasi, waktu, serta biaya dalam pelaksanaan penelitian

Namun dengan keberadaan komunitas Punk di Kota Bandung yang bersifat nomaden, maka lokasi dalam penelitian ini tidak dapat di fokuskan dengan lebih spesifik lagi. Sehingga yang menjadi cakupan dalam penelitian ini, adalah lokasi-lokasi yang menjadi tempat berkumpulnya komunitas Punk.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidaklah digunakan, tetapi oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2013 hlm. 49) dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam hal ini subjek penelitian yang menjadi sumber data adalah anggota dari komunitas Punk di kota Bandung sebagai informan, dan masyarakat dan pemerintah sebagai narasumber agar data yang diperoleh semakin baik.

Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan pendapat Nasution diatas, dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Hal serupa diungkapkan oleh Moleong (2007, hlm. 224) yang menyatakan bahwa "...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*)".

Berdasarkan uraian diatas, maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh. Peneliti dapat menyimpulkan subjek penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Akan tetapi, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel *purposive*, sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Dalam pengumpulan data, responden di dasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

B. DESAIN PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan Kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah

“prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. (Moleong, 2007 ; Basrowi dan Suwandi, 2008). Lebih lanjut David Williams (dalam Moleong, 2008, hlm 5) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.”. Sementara itu, Miles dan Huberman (dalam Basrowi, 2008, hlm. 1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah: ... *conducted through an intense and or prologed contact with a “field” of life situation. These situations are typecally “banal” or normal ones, reflective of the every day life individuals, group, societies, and organitation.*

Adapun Sugiyono (2009, hlm. 15) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif mengemukakan bahwa :

Metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”

Pendekatan ini dipilih berdasarkan dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang perilaku anti sosial komunitas Punk di Kota Bandung ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. . Kedua, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Di samping itu, metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

C. METODE PENELITIAN

Koentjaraningrat (1994 hlm. 7) mengemukakan dalam arti kata yang sesungguhnya, metode (Yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja; yaitu cara

kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan guna memecahkan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Dengan kata lain metode penelitian merupakan proses dan prinsip-prinsip yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Arikunto (2006, hlm. 142) menjelaskan bahwa “studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau lembaga tertentu.” Adapun menurut Danial (2009, hlm. 63) metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, instansi dan komunitas masyarakat tertentu.

Lebih lanjut Arikunto (2010, hlm. 142) menyatakan bahwa metode studi kasus dapat digunakan untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya. Lebih lanjut Patton (2009, hlm. 24) studi kasus kualitatif berupaya menggambarkan unit dengan mendalam, detil, dalam konteks, dan secara holistik. Lebih lanjut Nasution (2003, hlm. 30) Menjelaskan bahwa :

Case study adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), golongan manusia (guru, suku minangkabau). *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu. Bahan untuk *case study* dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tau tentang hal itu.

Berdasarkan pemaparan para ahli yang telah diatas, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap sejumlah fakta dan berbagai hal lainnya terkait fenomena perilaku anti sosial komunitas Punk di kota Bandung.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2007 hlm. 168) bahwa: “Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 60) bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Dengan demikian penulis lebih leluasa dalam mencari informasi dan data yang terperinci dari subjek penelitian tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Burns menerangkan “dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.” (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 93). Selanjutnya Marshall (dalam Moleong, 2007, hlm. 64) menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia

sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut M.Q. Patton dalam Nasution (2003, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Melalui observasi ini peneliti dapat melihat secara langsung segala situasi yang ada di lapangan yang berkenaan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh diharapkan dapat membantu dalam pengolahan dan analisis data, sehingga dapat menghasilkan data penelitian yang memiliki validitas yang tinggi dan semakin mendalam.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007, hlm. 186) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Tujuan wawancara menurut Nasution (2003, hlm. 73) adalah untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan

hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Lebih lanjut Putra (2011, hlm. 104) menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif bukan sekedar teknik yang bersifat tambahan, tetapi merupakan teknik utama bersama dengan observasi.

Melalui wawancara ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden dengan bentuk dan ciri yang khas pada setiap responden. Menurut Mulyana (2010, hlm. 181) *wawancara penting untuk memperoleh informasi dibawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan tentang peristiwa tersebut*. Oleh sebab itu, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai diberi kebebasan untuk menggunakan istilah-istilah (kosakata) yang lazim digunakan oleh pihak yang diwawancarai, sehingga proses wawancara tidak kaku. Selain itu, melakukan komunikasi lisan dalam keadaan natural, tidak formal, seperti perbincangan sehari-hari dapat memberikan informasi, keterangan yang mendalam, nilai realitas akan muncul dan data yang diperoleh semai kn natural. Wawancara dalam bentuk ini juga dikenal dengan istilah wawancara mendalam, intensif, terbuka dan lain sebagainya.

3. Studi Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif seringkali diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula data yang bersumber dari dokumen dan seringkali data dokumen kurang dimanfaatkan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 82) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Danial (2009, hlm. 79) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian.

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini, hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian tentang berbagai masalah yang dikaji dapat diperkuat kebenarannya.

F. TAHAP PENELITIAN

Menurut Bogdan dalam Moleong (2007, hlm. 85) tahap-tahap penelitian terdiri atas: 1) Pra lapangan, 2) Pekerjaan lapangan, dan 3) Analisis Data. Adapun yang menjadi tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan adalah Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di antaranya fokus permasalahan dan objek penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a. Mengurus perizinan untuk permohonan melaksanakan penelitian kepada jurusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Fakultas FPIPS UPI sebagai pengantar untuk mendapatkan surat izin penelitian dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (KESBANGLINMAS) Kota Bandung, dan selanjutnya meminta perizin kepada Dinas Sosial Kota Bandung untuk melaksanakan penelitian tentang kajian penulis.
- b. Melakukan observasi terhadap lokasi penelitian, guna memperoleh gambaran mengenai masalah yang tengah diteliti, kemudian hasil observasi disusun dalam catatan lapangan.
- c. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap

- d. Melakukan studi dokumentasi terhadap temuan yang ada di lapangan dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang tengah diteliti.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Menurut Sugiyono (2013: 88) mengatakan bahwa analisis data adalah :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Lebih lanjut Nasution (2003, hlm. 129) menyatakan: Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Haberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 91) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah

pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

b. *Display Data*

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. VALIDITAS DATA

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 121) meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas) seperti yang dijelaskan berikut:

1. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan begini berarti hubungan peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

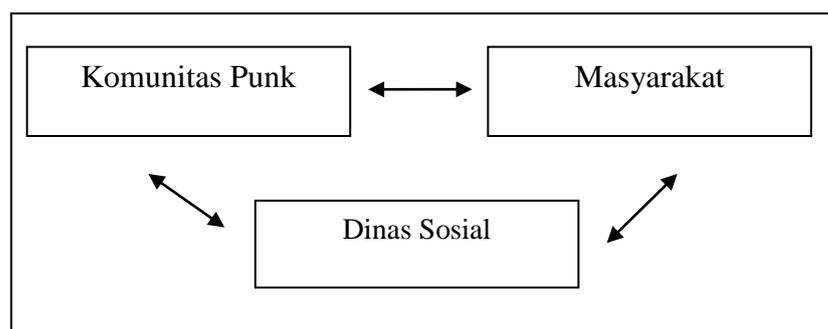
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang dalam penelitian ini ialah anggota komunitas Punk, masyarakat, dan Dinas Sosial. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

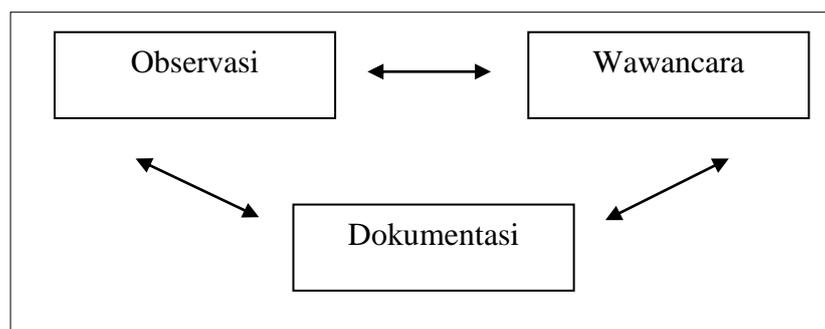


Gambar 3.1 : Triangulasi dengan tiga sumber data

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga data

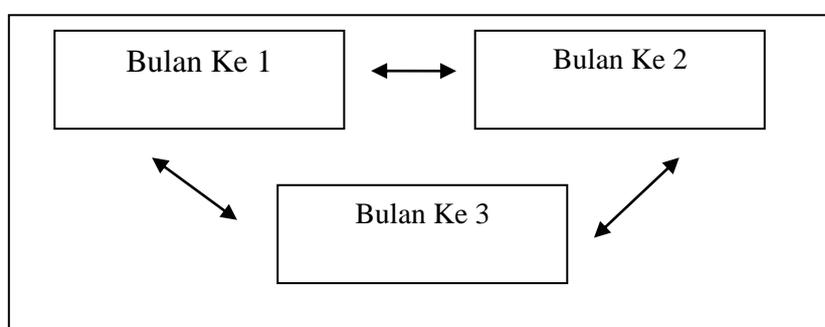
tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.



Gambar 3.2 : Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya



Gambar 3.3 : Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

4) Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5) Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi disini maksudnya adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara didukung oleh adanya rekaman wawancara, dan lain sebagainya. Dalam penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi foto-foto atau dokumen yang autentik, sehingga lebih dipercaya.

6) Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diberikan telah disepakati pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.